

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UUR.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu fungsi pendidikan yaitu adalah untuk menyiapkan siswa yang baik dan berkualitas untuk membangun bangsa dan negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan berfungsi untuk menyiapkan siswa yang pada hakikatnya belum siap dan perlu disiapkan. Untuk mempersiapkan siswa yang berkualitas baik, maka diperlukan peran seorang guru yaitu guru yang dapat memberikan bimbingan, pengajaran ataupun latihan (Hamalik, 2012: 2).

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan, selain itu guru juga memiliki wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar (Hamalik, 2012: 9). Sebagai tenaga pengajar, maka seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Tugas dan peranan guru sebagai guru profesional sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim

disebut proses belajar mengajar (Suryosubroto, 2009: 2). Peranan guru dalam proses belajar mengajar dan pembelajaran adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator (Djamarah, 2010:43). Peranan guru tersebut hendaknya dapat dilakukan oleh guru dengan maksimal guna menciptakan proses belajar mengajar dan pembelajaran yang baik. Proses belajar mengajar dan pembelajaran hendaknya dilaksanakan pula dengan rencana-rencana yang jelas, lengkap, dan menyeluruh karena proses belajar mengajar dan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Seorang guru diharapkan dapat menjadi seseorang profesional dibidang belajar mengajar dan pembelajaran, dengan cara memberikan langkah-langkah belajar yang sesuai dengan penyusunan perencanaan pembelajaran sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar dan pada akhirnya akan tercapai hasil belajar yang memuaskan dalam proses belajar. Penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Rusman, 2012: 4). Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Penyusunan perencanaan pembelajaran diaplikasikan dalam pendidikan seni yaitu mata pelajaran seni budaya. Pendidikan seni adalah sarana untuk pengembangan individu di sekolah (Zakarias Soeteja dkk, 2009: 1.1.9). Terkait dalam pendidikan seni yaitu mengajarkan siswa untuk lebih terampil, kreatif dan inovatif. Pendidikan seni juga dapat mengenalkan siswa tentang kebudayaan dan kesenian di Indonesia, baik dalam konteks penghayatan seni maupun keterampilan seni. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seni adalah seni budaya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”

“Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014” dipilih sebagai judul penelitian, karena dalam pembelajaran seni budaya, guru diharapkan dapat berperan dengan baik dalam memberikan pengajaran. Guru seni budaya diharapkan mampu mengajarkan keempat cabang seni budaya yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater walaupun dengan latar belakang pendidikan

yang hanya khusus pada satu bidang seni atau bahkan bukan dari pendidikan seni. Hal inilah yang menjadikan alasan untuk memilih judul penelitian tersebut. Pada tahun 2012 dan 2013, judul penelitian dari Eka Mayasari, S.Pd dan Elishabet Hesti, S.Pd membahas tentang peranan guru dalam pembelajaran tari, namun pada penelitian yang dituliskan oleh Eka Mayasari, S.Pd hanya membahas 12 aspek peranan guru, dan oleh Elishabet Hesti, S.Pd hanya membahas tentang peranan guru dan tidak melakukan penilaian hasil belajar dari penggabungan guru dan peneliti. Penelitian ini membahas 13 peranan guru dengan dikaitkan pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa serta wawancara dari siswa dan guru untuk lebih mengetahui hasil penelitian.

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah swasta di Bandar Lampung yang melaksanakan pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Guru seni budaya di SMP Wiyatama Bandar Lampung adalah ibu Sri Rahayu Ningsih, beliau merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan seni musik, namun beliau mengajarkan keseluruhan pembelajaran seni budaya dan telah mengajar selama 22 tahun.

Pada tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil, pembelajaran seni budaya disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Seni Tari merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX. Pada kelas VII dan IX, dalam pembelajaran seni tari hanya diberikan materi-materi dari LKS dan buku cetak, untuk praktiknya diberikan pada kegiatan

ekstrakurikuler, sedangkan pada kelas VIII pembelajaran seni tari diberikan materi dan praktik tari Lampung di dalam kelas. Pada kelas VIII semester ganjil terdapat standar kompetensi, sebagai berikut.

1. Mengapresiasi karya seni tari
2. Mengekspresikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi dasar, sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal Nusantara
2. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal Nusantara
3. Mengeksplorasi pola lantai gerak tari tunggal Nusantara
4. Memeragakan tari tunggal Nusantara

Pembelajaran seni tari di SMP Wiyatama Bandar Lampung pada kelas VIII semester ganjil adalah tari *Bedana* yaitu tari berpasangan daerah Lampung. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara materi dengan SK KD yang ada, guru seni budaya hanya memberikan pembelajaran tari *Bedana* pada kelas VIII semester ganjil. Pembelajaran tari *Bedana* juga hanya diberikan pembelajaran gerak saja. Musik pengiring dan pola lantai diberikan pada kegiatan *ekstrakurikuler*, pembelajaran tari *Bedana* diberikan kepada siswa perempuan saja, hal ini dikarenakan setiap hari Sabtu, SMP Wiyatama Bandar Lampung mengadakan kegiatan penampilan bakat dan minat siswa, masing-masing kelas dan *ekstrakurikuler* diharapkan dapat menampilkan penampilan hasil karya seni budaya maupun jenis kegiatan lainnya, minat siswa laki-laki juga sangat kurang dalam menari oleh karena itu siswa laki-laki dalam pembelajaran seni budaya

diajarkan pembelajaran seni musik dan seni rupa, sehingga masing-masing siswa memperoleh pembelajaran seni budaya yang beragam dan diharapkan siswa yang lain untuk tetap mempelajari cabang seni yang lainnya. Bagi siswa perempuan yang kurang memiliki bakat dan minat dalam menari, mereka kurang memerhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru diharapkan mampu memberikan peranannya dengan baik kepada siswa dalam pembelajaran. Peranan guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator juga dibutuhkan dalam pembelajaran tari *Bedana*, sehingga siswa mampu mencapai KKM dengan hasil yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dipilih pembelajaran seni tari kelas VIII pada semester ganjil dan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peranan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Judul penelitian yang akan diteliti yaitu “Peranan Guru Dalam Pembelajaran Tari *Bedana* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014”

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana* pada siswa kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang :

1. Peranan Guru

2. Aktivitas Siswa
3. Hasil Belajar Siswa

I.4 Manfaat Penelitian

1. Guru seni budaya SMP Wiyatama Bandar Lampung dapat menggunakan hasil penelitian sebagai referensi tambahan, supaya pembelajaran seni budaya lebih efektif.
2. Bagi guru dan siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pembelajaran tari *Bedana*.
3. Mahasiswa pendidikan seni tari diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan untuk menjadi referensi dalam pembelajaran.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa perempuan kelas VIII C di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah peranan guru dalam pembelajaran tari *Bedana*.

3. Ruang Lingkup Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan Oktober-November tahun pelajaran 2013/2014.